

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX-3 SMP NEGERI I SECANGGANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Mujiyanto

Surel : pakmujiyanto27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk cara menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Secanggang Kab. Langkat. Prosedur pelaksanaan penelitian ini direncanakan 2 siklus. Instrumen pengumpul data berupa tes tertulis dan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 19 orang tuntas belajar atau sekitar 57,58% dan 14 orang atau sekitar 42,42% tidak tuntas belajar dari total 33 orang siswa, terjadi peningkatan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa 29 orang tuntas belajar atau sekitar 87,88% dan 4 orang atau sekitar 12,12% tidak tuntas belajar. Dari hasil belajar tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hasil belajar diatas dapat disimpulkan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditargetkan yaitu 85% tuntas belajar dalam 1 kelas.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Aktivitas dan Hasil belajar

PENDAHULUAN

Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, terlebih lagi di daerah berujung kepada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan. Selain itu, sampai saat ini dunia pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran. Itulah kenyataan yang dihadapi oleh

sebagian besar guru Matematika saat ini. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah menengah selama ini, masih dirasakan terlalu teoretis. Manfaat nyata yang bisa dirasakan oleh peserta didik belum tampak, sehingga banyak nada miring yang terdengar di masyarakat terkait dengan diberikannya materi matematika di sekolah. Salah satu isu yang sering terdengar dilontarkan oleh siswa ataupun masyarakat umum adalah “untuk apa belajar matematika, toh nanti ke pasar tidak akan berbelanja dengan x rupiah”. Faktor-faktor yang menjadi penyebab pertanyaan semacam itu perlu direnungkan. Kondisi yang demikian terjadi pula di SMP Negeri

Secanggang Kab. Langkat. Hasil belajar siswa kelas IX-3 terhadap mata pelajaran Matematika selama ini masih rendah karena nilai ulangan mereka tidak sampai 60% yang bisa mencapai nilai KKM. Sementara kegiatan pengajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa dikelas itu dapat mencapai KKM, ketuntasan secara klasikal.

Hasil refleksi saya sebagai guru yang mengajar dikelas tersebut menandakan bahwa tampaknya pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru. Dalam mengajar, guru cenderung untuk menjelaskan materi terlebih dahulu, diikuti dengan memberikan contoh-contoh soal dan pembahasannya, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal yang tetap dibimbing oleh guru. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru cenderung mendominasi dengan metode ceramah. Model pembelajaran semacam ini cenderung membuat siswa pasif, enggan untuk mengemukakan ide-idenya, kreativitas berpikirnya tidak berkembang, mereka cenderung menerima apa yang diberikan oleh guru dan melaksanakan apa yang diminta oleh gurunya. Dampak pelaksanaan pembelajaran semacam ini adalah siswa merasa cepat bosan dalam belajar, siswa sering merasa cemas setiap kali akan mendapat pelajaran matematika, karena sudah tertanam dalam benaknya bahwa matematika itu sulit.

Untuk itu perlu kiranya melakukan perbaikan pembelajaran

untuk meningkatkan prestasi siswa, upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika ialah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

METODE PENELITIAN

Prosedur perbaikan pembelajaran meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disusun oleh Kemmis dan Mc Targgat yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan observasi dan refleksi, serta pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IX-3 pada siklus I pada materi

menggambar grafik fungsi kuadrat dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) 70, setelah melaksanakan pembelajaran dan dilakukan proses penilaian diperoleh data hasil belajar siswa dapat dilihat dibawah ini.

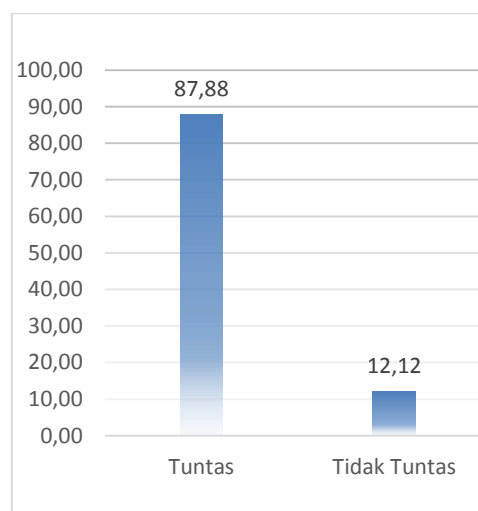


Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri I Secanggang Kelas IX-3 dengan menggunakan model discovery learning diperoleh 19 orang tuntas belajar atau sekitar 57,58% dan 14 orang atau sekitar 42,42% tidak tuntas belajar dari total 33 orang siswa, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses model discovery learning pada siklus I adalah dengan capaian sebesar 62,5 %, artinya hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah dengan kategori cukup aktif.

Setelah mengamati hasil belajar dan aktivitas siswa dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dari hasil refleksi siklus I, maka siklus II dilanjutkan dengan

perbaikan-perbaikan penyempurnaan bahan-bahan materi dan lama proses diskusi dan juga dipantau, menambah motivasi kepada siswa kemudian dirancang kembali RPP dengan menggunakan model discovery learning pada materi siklus kedua yaitu persamaan sumbu simetri dengan kriteria ketuntasan minimum 70, setelah melaksanakan pembelajaran dan dilakukan proses penilaian diperoleh data hasil belajar siswa dapat dilihat dibawah ini.



Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri I Secanggang Kelas IX-3 dengan menggunakan model discovery learning, diperoleh hasil belajar siswa 29 orang tuntas belajar atau sekitar 87,88% dan 4 orang atau sekitar 12,12% tidak tuntas belajar. Dari hasil belajar tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hasil belajar diatas dapat

disimpulkan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditargetkan yaitu 85% tuntas belajar dalam 1 kelas. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* diberhentikan dalam penelitian tindakan kelas kali ini. hasil observasi aktivitas siswa selama proses model *discovery learning* pada siklus II adalah dengan capaian sebesar 87,5 %, artinya hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah dengan kategori aktif.

Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *discovery learning* di kelas IX-3 pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri I Secanggih dapat dilihat peningkatan hasil belajarnya pada dua siklus dari grafik dibawah ini:



Grafik Hasil Belajar Pada Dua Siklus

Dapat dilihat siklus I sebanyak 57,58% siswa tuntas hasil belajar meningkat menjadi 87,88% pada siklus II. Sementara untuk siswa yang tidak tuntas menurun dari 42,42 % menjadi 12,12 %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sementara itu, hasil pengamatan aktivitas juga menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 62,5 % atau dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori aktif. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Purnomo (2011) bahwa model *discovery learning* memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada metode konvensional namun setara dengan model cooperative. Model *discovery learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa sesuai dengan pendapat Supriyanto (2014) bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri I Secanggih Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* T.P. 2016/2017”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada siklus I diperoleh 19 orang tuntas belajar atau sekitar 57,58 % dan 14 orang atau sekitar 42,42% tidak tuntas belajar dan pada Siklus II, diperoleh hasil belajar siswa 29 orang tuntas belajar atau sekitar 87,88% dan 4 orang atau sekitar 12,12 % tidak tuntas belajar. hasil belajar diatas dapat disimpulkan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditargetkan yaitu 85% tuntas belajar dalam 1 kelas.
- b. Untuk observasi siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model discovery learning didapat rata-rata aktivitas pada siklus I sebesar 62,5 % atau dengan kategori cukup aktif sementara pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 87,5 % atau dengan kategori aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 SMP Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar, Hamalik. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Tim Sertifikasi Unesa. 2010. *Modul Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PLPG Unesa.
- Arend, R.I. 2001. *Learning to Teach, 5th Ed*. Boston: McGraw-Hill Company, Inc.